

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN MENURUNNYA PRESTASI
BELAJAR SISWA DI SDN 573 PA'BATANG DESA POSI
KECAMATAN BUA KABUPATEN LUWU**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

T A S B I
NIM 07.16.2.0540

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2 0 1 1

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN MENURUNNYA PRESTASI
BELAJAR SISWA DI SDN 573 PA'BATANG DESA POSI
KECAMATAN BUA KABUPATEN LUWU**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

IAIN PALOPO

T A S B I

NIM 07.16.2.0540

Dibawa Bimbingan:

- 1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.**
- 2. Dr. Muhaemin, M.A.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2 0 1 1

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **TASBI**
NIM : 07.16.2.0540
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Desember 2011

Penyusun,

TASBI
NIM 07.16.2.0540

PERSETUJUAN PEMBIMBING

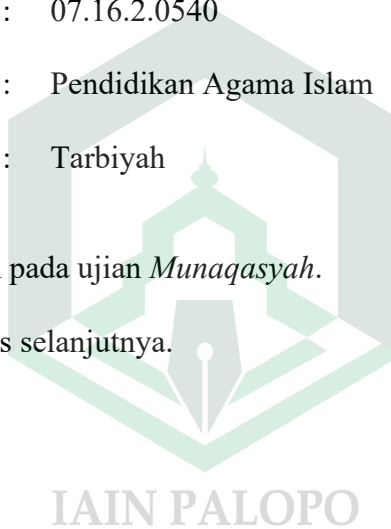
Skripsi berjudul : *Faktor-faktor yang Menyebabkan Menurunnya Prestasi Belajar Siswa di SDN 573 Pa'batang Desa Posi Kecamatan Bua Kabupaten Luwu*

Yang ditulis oleh :

Nama : **TASBI**
NIM : 07.16.2.0540
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.



Palopo, Desember 2011

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.
NIP 19610711 199303 2 002

Dr. Muhaemin, M.A.
NIP 19790203 200501 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp. : 6 Eksamplar

Palopo, Desember 2011

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di –
Palopo

Assalamu' Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

N a m a : **TASBI**
NIM : 07.16.2.0540
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : ***Faktor-faktor yang Menyebabkan Menurunnya Prestasi Belajar Siswa di SDN 573 Pa'batang Desa Posi Kecamatan Bua Kabupaten Luwu***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,

Dr. Muhaemin, M.A.
NIP 19790203 200501 1 005

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله واصحابه اجمعين.

Puji dan syukur kehadirat Allah swt, atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari aspek metodologisnya maupun pembahasan substansi permasalahannya.

Dalam proses penyusunan penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setingginya-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum., selaku Ketua STAIN Palopo, yang senantiasa membina di mana penyusun menimba ilmu pengetahuan.
2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A., selaku Ketua STAIN Palopo, PERIODE 2006-2010 yang senantiasa membina di mana penyusun menimba ilmu pengetahuan.
3. Drs. Hasri, MA., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, dan Sekertaris Jurusan Tarbiyah, Drs. Nurdin K., M.Pd., yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di STAIN Palopo.
4. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. selaku Pembimbing I dan Dr. Muhaemin, M.A., selaku Pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing

dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.

5. Kepala perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup STAIN, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

6. H. M. Arifin, S.Ag., selaku Kepala Sekolah SDN No. 573 Pa'batang beserta guru dan stafnya yang dengan senang hati menerima dan memberi penulis informasi tentang hal yang berhubungan dengan permasalahan dalam proses penulisan skripsi ini.

7. Kepada istri tersayang Ramlah dan Anakda Nurfadila dan Andini, yang selama ini memberikan dukungan dan doa kepada penulis selama menyelesaikan kuliah dan penulisan skripsi ini sampai selesai.

8. Kepada kedua orang tua tercinta yang telah memelihara dan mendidik sejak lahir hingga dewasa dengan penuh pengorbanan lahir dan batin.

Akhirnya hanya kepada Allah swt., penulis berdo'a semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda, dan semoga skripsi ini berguna bagi agama, nusa dan bangsa amin

Palopo, Desember 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman :

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Hipotesis.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Definisi dan Ruang Lingkup Prestasi Belajar	10
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa.....	22
C. Kinerja Guru terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa	34
D. Kerangka Pikir	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Desain Penelitian.....	39
B. Variabel Penelitian	39
C. Definisi Operasional Variabel	40
D. Populasi dan Sampel	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
B. Faktor-faktor Penghambat Proses Belajar Mengajar di SDN 573 Pa'batang dan Cara Mengatasinya	50
C. Usaha Penanggulangan Menurunnya Prestasi Belajar Siswa dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar pada SDN 573 Pa'batang Desa Posi	53
BAB V KESIMPULAN.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran-Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Keadaan Siswa SDN 573 Pa'batang	46
Tabel 4.2	Keadaan Guru SDN 573 Pa'batang.....	48
Tabel 4.3	Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 573 Pa'batang.....	49
Tabel 4.4	Kesiapan Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Ruang Kelas.....	55
Tabel 4.5	Metode yang Digunakan dalam Proses Belajar Mengajar	57
Tabel 4.6	Minat dan Perhatian Siswa dalam Mengikuti Proses Belajar Mengajar	59



ABSTRAK

Tasbi, 2011. "*Faktor-faktor yang Menyebabkan Menurunnya Prestasi Belajar Siswa di SDN 573 Pa'batang Desa Posi Kecamatan Bua Kabupaten Luwu*". Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo Pembimbing (I) Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. dan Pembimbing (II) Dr. Muhaemin, M.A.

Kata Kunci : Faktor-faktor Penyebab, Prestasi Belajar, SDN 573 Pa'batang

Skripsi ini berkenaan dengan studi tentang faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya prestasi belajar siswa di SDN 573 Pa'batang Desa Posi Kecamatan Bua Kabupaten Luwu, dimana dalam penelitian ini mengangkat permasalahan tentang 1). Faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya prestasi belajar siswa dan 2). Bagaimana usaha penanggulangan menurunnya prestasi belajar siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar pada SDN 573 Pa'batang Desa Posi.

Dalam penelitian ini mengumpulkan data-data yang dipergunakan untuk menyusun skripsi ini peneliti menggunakan metode (1) *Library Research* (perpustakaan), yaitu mengumpulkan data dengan jalan membaca dan menelaah buku-buku dan literatur lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian. (2) *Field Research* (lapangan), yaitu mengumpulkan data-data yang dilakukan secara langsung meneliti di lapangan, penulis menggunakan tiga macam tehnik pengumpulan data yaitu : (a) Observasi, yaitu tehnik pengumpulan data yang dilakukan di lapangan dengan jalan pengamatan dan pencatatan. (b) Interview, yaitu suatu tehnik pengumpulan data dengan jalan mengadakan wawancara atau tanya jawab kepada pihak-pihak yang terkait sebagai informan di dalam memberi data. (c) Angket, yaitu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minimnya sarana dan prasarana serta media pembelajaran, sangat memegang peranan yang besar dalam menyampaikan informasi edukatif dalam setiap proses belajar mengajar di kelas. Tanpa sarana dan prasarana pendidikan yang memadai maka proses belajar mengajar berjalan apa adanya. Selain itu literatur di perpustakaan pun menjadi faktor yang ikut menghambat proses pembelajaran, buku paket yang dibutuhkan baik para siswa maupun oleh guru masih sangat terbatas. Di dalam situasi proses belajar mengajar, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinan yang dilakukan itu. Ia tidak melakukan intruksi-intruksi dan tidak berdiri sendiri dibawah intruksi manusia lain kecuali dirinya sendiri. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang mengandung interaksi antara guru dan siswa dan adanya komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam suasana edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam ruang belajar yang dialami langsung oleh segenap peserta didik. Proses belajar mengajar adalah inti dari kegiatan pendidikan di sekolah, sebagai inti dari pada kegiatan pendidikan di sekolah maka proses belajar mengajar adalah upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tidak akan tercapai bila proses belajar mengajar tidak berlangsung dengan baik.

Guru dan siswa adalah dua unsur yang terlibat langsung dalam proses itu, oleh karenanya disinilah peranan guru yang mana dipandang sangat penting dan diperlukan keahlian khusus untuk menciptakan suasana yang kondusif. Untuk itu seorang guru perlu memahami ciri-ciri interaksi belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran, dimana berhasil, atau tidaknya suatu proses belajar mengajar terletak dalam cara guru memberikan pelajaran.¹

Mengajar bukanlah perbuatan yang mudah dan bisa dilakukan oleh semua orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Namun pekerjaan mengajar memerlukan keterampilan tersendiri karena sasaran atau objeknya adalah manusia yang terdiri dari

¹ Saiful Bachri Djamarah, *Prestasi Belajar dan kompetensi Guru*, (Cet I, Surabaya:Usaha Nasional, 1994). h. 154

dua unsur psikis meliputi berbagai aspek yang bersifat abstrak, seperti minat dan perhatian siswa.

Mengajar adalah membimbing siswa agar mengalami proses belajar yang efektif bagi dirinya. Untuk itu guru harus membantu dalam proses belajar mengajar dimana guru mempunyai tugas mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk perkembangan peserta didik tersebut. Akan tetapi untuk mencapai keberhasilan sebagaimana yang dimaksud diatas tentu tidak muda seperti membolak balikkan telapak tangan, banyak persoalan yang sering muncul dalam proses pembelajaran di kelas.²

Pada tahap awal lahirnya lembaga pendidikan formal seperti sekolah, belumlah banyak dikenal dan dimasuki orang, sehingga hanya orang atau kelompok masyarakat tertentu saja yang mengenyam pendidikan formal. Hal ini disebabkan oleh sistem sosial kemasyarakatan yang berlangsung pada masa itu. Namun pada perkembangan selanjutnya akibat kompleksitas masalah yang terjadi di dalam lingkungan pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar.³

Memang harus diakui bahwa kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan sekolah dalam mengelola proses pembelajaran dan yang lebih khusus adalah proses belajar mengajar yang berlangsung dalam kelas. Pelaksanaan

² Wijaya dan Ruslan, *Profesi Guru dan Kedudukannya*, (Cet. II; Jakarta: Bina Ilmu, 1998), h. 145.

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 109.

pembelajaran dalam hal ini guru, perlu diberi keluasaan dan diharapkan mampu dalam memilih strategi pembelajaran dan penilaian sesuai dengan kondisi dan potensi siswa dalam lingkungan masing-masing.

Kurikulum saat ini yang dipakai adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan dirancang untuk mengembangkan kemampuan atau kompetensi siswa dalam setiap jenjang pendidikan. Kompetensi yang dimaksud bukan hanya yang berkaitan dengan persekolahan tetapi dalam seluruh aspek kehidupan. Untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dari setiap jenjang pendidikan, peranan guru sangat menentukan yaitu sebagai teknokrat pembelajaran. Suatu peranan yang dapat menciptakan suasana belajar yang diharapkan mampu membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik.⁴

Seorang guru dalam menilai suatu hasil belajar terlebih dahulu menilai dirinya sendiri dalam memerankan tugas dan fungsinya. Bila tugasnya telah dilaksanakan semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuannya, lalu, mencoba beralih ke siswa sebagai objek pendidikan/pembelajaran.

Perlu diketahui bahwa tujuan pembelajaran adalah memberikan kompetensi kepada siswa agar dapat terjun ketengah masyarakat dan mampu melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi, namun apabila siswa mencapai kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, maka guru harus mengevaluasi seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilakukan melalui validitas data, baik prestasi belajar, metode mengajar

⁴ *Ibid.*, h. 78.

maupun fasilitas pembelajaran yang telah dipergunakan dalam proses belajar mengajar, namun perlu disadari bahwa guru bukanlah satu-satunya kunci penentu untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam belajar siswa mnghendaki hasil belajar yang baik dan efektif bagi dirinya karena dengan hasil belajar yang baik merupakan suatu kebanggaan tersendiri yang akan diperkenankan kepada orang tua dan teman-temannya. Untuk itu guru harus membantunya dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas agar apa yang diinginkan oleh seorang siswa dapat tercapai yaitu mendapatkan hasil belajar yang memuaskan bagi dirinya, disisi lain seorang guru mempunyai tanggung jawab yang berat untuk mencermati segala kemungkinan yang terjadi dalam kelas untuk menciptakan proses belajar mengajar agar dapat berlangsung dengan baik.⁵

Akan tetapi untuk mencapai keberhasilan tersebut tentunya tidak muda seperti halnya para siswa yang ada pada SDN 573 Pa'batang Desa Posi, mereka banyak mengalami kesulitan, terutama dalam proses belajar mengajar, di samping kondisi sekolah yang terletak di pedesaan serta pendidik/guru yang masih kurang disiplin dalam melakukan tugasnya.

Masalah kesulitan belajar yang sering terjadi di SDN 573 Pa'batang Desa Posi merupakan masalah serius dan sangat penting untuk dikaji permasalahannya dan sangat perlu mendapatkan perhatian dari masyarakat dan pemerhati pendidikan pada umumnya. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa akan membawa dampak negatif, yakni sebagai faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya prestasi belajar siswa.

⁵ *Ibid.*, h. 50.

Hal ini terwujud dalam bentuk timbulnya kecemasan, frustasi, mogok belajar, bahkan malas untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.⁶

Oleh sebab itu, untuk mencegah atau menghindari dampak negatif yang lebih buruk yang mungkin timbul karena kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, maka para pendidik dan orang tua siswa harus waspada dan selalu mengontrol setiap apa yang dilakukan siswa atau anak mereka, hal ini perlu dilakukan karena sekolah SDN 573 Pa'batang Desa Posi berada di daerah yang lingkungannya kurang mendukung dan bahkan dari lingkungan tersebut dapat saja mempengaruhi proses belajar mengajar siswa di sekolah.

Kondisi tersebut di atas sangat jelas dialami oleh para siswa SDN 573 Pa'batang Desa Posi, oleh karena itu untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan, maka para pendidik dan orang tua siswa harus lebih ekstra memperhatikan, membimbing dan mengawasi setiap siswa atau peserta didik tersebut, sebagaimana dalam sabda Rasulullah Saw.

مَامِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبْوَاءُ يَهُودِيَّةٍ أَوْ نَصْرَانِيَّةٍ أَوْ مَجْسَانِيَّةٍ⁷

Artinya :

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, maka kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi seorang Yahudi dan Majusi.

⁶ Hallen A., *Bimbingan & Konseling*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 123.

⁷ Al-Iman Abi Abdillah Muhammad Ibnu Ismail bin Ibrahim Ibnu Magirati bin Bardaz Bukhari, *Shahib Al-Bukhari*, (Juz I, Darul Fikri), h. 97.

Dalam hadist di atas jelas sekali tergambar bahwa didikan orang tua sangat efektif dalam pembinaan watak atau sikap hidup seseorang anak, bahkan fitranya yang suci yang semula bermuatan aqidah tauhid dapat diubahnya menjadi aqidah lain seperti Yahudi, Nasrani dan Majusi. Jadi pengaruh lingkungan dalam hal ini orang tua mempunyai peranan yang amat penting dalam pendidikan generasi penerus.

Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan ditentukan oleh dua faktor yaitu potensi dan usaha yang dilakukan oleh seluruh komponen yang terkait terutama orang tua yang harus mengajarkan anaknya untuk melakukan hal-hal positif yang tentunya bisa membawanya ke arah yang lebih baik, di samping itu seorang anak juga harus berusaha agar apa yang dia inginkan bisa tercapai.

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa siswa adalah individu yang unik dan mempunyai kesiapan dan kemampuan fisik, psikis serta intelektual yang berbeda satu sama lainnya, demikian halnya dalam proses belajar mengajar setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda - beda. Oleh sebab itu, seorang guru harus bisa membimbing dan mengajarkan siswanya dengan baik serta mampu memberikan motivasi dan perhatian yang lebih baik, sementara itu orang harus dapat memberikan pendidikan informal yang seefektif mungkin karena lingkungan keluarga memegang peranan penting terhadap terhadap pembentukan keperibadian seorang anak.

Terdorong oleh realita seperti dikemukakan di atas, penulis mencoba mengangkat masalah judul skripsi ini sebagai penelitian ilmiah untuk mencari pemecahan masalahnya sehingga dapat menciptakan sikap positif bagi masyarakat sekitarnya dalam rangka mendorong anak-anak lebih giat belajar tidak ada lagi

gangguan keamanan dari masyarakat sekitarnya, sehingga pada gilirannya dapat mendukung kelancaran pelaksanaan pendidikan khususnya kelancaran proses belajar mengajar pada SDN 573 Pa'batang Desa Posi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa yang menyebabkan menurunnya prestasi belajar siswa pada SDN 573 Pa'batang Desa Posi.
2. Bagaimana usaha penanggulangan menurunnya prestasi belajar siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar pada SDN 573 Pa'batang Desa Posi.

D. Hipotesis

1. Bahwa salah satu faktor yang menyebabkan menurunnya prestasi belajar siswa pada SDN 573 Pa'batang Desa Posi adalah minimnya sarana dalam proses belajar mengajar.
2. Bahwa usaha penanggulangan menurunnya prestasi belajar siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar pada SDN 573 Pa'batang Desa Posi dengan memberdayakan segala sumber belajar yang ada atau media pembelajaran yang efisien dan objektif.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini, agar dapat menemukan adanya bukti empirik tentang hambatan pelaksanaan proses belajar mengajar pada SDN 573 Pa'batang Desa Posi sekaligus dapat menemukan solusi bagaimana usaha penanggulangan hambatan tersebut.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya prestasi belajar siswa pada SDN 573 Pa'batang Desa Posi.
- b. Untuk mengetahui usaha dan upaya yang dilakukan dalam rangka menanggulangi menurunnya prestasi belajar siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar pada SDN 573 Pa'batang Desa Posi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang hendak dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Ilmiah

Dengan penulisan skripsi ini diharapkan menjadi salah satu kontribusi atau referensi bagi guru dan calon guru ataupun peneliti berikutnya guna menemukan perbandingan usaha penanggulangan hambatan pelaksanaan proses belajar mengajar khususnya pada SDN 573 Pa'batang Desa Posi.

2. Kegunaan Praktis

Menjadi bahan masukan bagi segenap *stakeholder* SDN 573 Pa'batang untuk menata pendidikan serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat pelaksanaan menurunnya prestasi belajar siswa. Di samping itu pada SDN 573 Pa'batang masih banyak hal-hal yang mesti dibenahi antara lain tenaga pengajar yang masih kurang sarana dan prasarana yang kurang memadai serta perlunya kerjasama antara orang tua dengan sekolah dan lain-lain. Jadi dengan adanya skripsi ini menjadi sumbangan yang sangat positif untuk mengambil langkah preventif bagi siswa.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Definisi dan Ruang Lingkup Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Prestasi adalah hasil dari suatu yang telah dikerjakan atau diciptakan baik secara individu maupun kelompok.¹ Prestasi tidak akan pernah dicapai selama seseorang tidak mau melakukan suatu kegiatan atau tidak mau beraktifitas sungguh-sungguh dalam menekuni suatu kegiatan tersebut. Hanya dengan keuletan dan optimisme yang tinggi dan tetap komitmen agar mampu meraih yang namanya prestasi. konsekwensinya untuk mendapatkan prestasi harus digeluti secara optimal sebab prestasi tidak didapat dengan mudah.

Sehubungan dengan definisi prestasi, para ahli memiliki berbagai pandangan atau pendapat sesuai dengan pemahaman masing-masing, tapi secara umum mereka sepakat bahwa “prestasi” adalah “hasil” dari suatu kegiatan. Sebagaimana dikemukakan oleh para ahli, yaitu:

1. Poerwadarminto, berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).
2. Mas’ud Khasanah Abdullah Qahar, prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.
3. Masrun Harahap, dkk. memberikan batasan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan

¹ Syaiful Bachri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 19.

dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam teori kurikulum.²

Dengan demikian dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan diciptakan yang menyenangkan hati dan diperoleh dengan jalan keuletan, baik secara individu maupun secara kelompok dalam kegiatan tertentu.

Sedangkan belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, atau dapat disebut bahwa belajar adalah suatu aktifitas yang sadar akan tujuan. Sejalan dengan itu dikemukakan pula bahwa belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik menuju perkembangan pribadi manusia yang seutuhnya menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa pada ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dalam lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Proses belajar mengajar adalah suatu peristiwa yang melibatkan dua pihak, guru dan siswa dengan tujuan yang sama yaitu meningkatkan prestasi belajar, tetapi dengan pemikiran yang berbeda. Di pihak siswa pemikirannya tertumpu pada bagaimana mempelajari materi pelajaran supaya prestasi belajar dapat meningkat. Di pihak guru memikirkan bagaimana mengajarkan materi pelajaran supaya prestasi belajar siswa dapat meningkat, disisi lain guru memikirkan pula bagaimana meningkatkan minat dan perhatian siswa agar timbul motivasi belajar dan dapat

² *Ibid.*, h. 20-21.

mencapai hasil atau prestasi belajar yang lebih baik, hal ini menunjukkan bahwa guru mempunyai tanggung jawab yang profesional, yang mengharuskan guru berupaya merangsang motivasi belajar siswa dan berupaya pula menguasai materi pelajaran beserta strategi yang lebih efektif mencapai tujuan yang diharapkan dalam peningkatan mutu sumber daya manusia dimasa mendatang.³

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala tahap dan proses perkembangan siswa. Adapun peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut :

a. Informator

Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum. Untuk itu, ia harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan, memilih bahan, memilih metode, menetapkan evaluasi dan sebagainya.⁴

³ Wijaya dan Ruslan, *Profesi Guru dan Kedudukannya*, (Cet. II; Jakarta: Bina Ilmu, 1998), h. 34.

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 99.

b. Organisator

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa. Seorang guru harus mampu mengelolah seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.⁵

c. Motivator

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan perkembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan daya cipta, sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar. Ada empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi ini yaitu : (1) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar, (2) Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran, (3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari, dan (4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.⁶

⁵ *Ibid.*, h. 102.

⁶ Sardiman A., *Belajar Mengajar*, (Cet. IV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1986), h. 73.

d. Pengarah atau direktor

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan sebagai pengaruh guru sekaligus berperan sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar. Sebagai pembimbing dalam belajar, guru diharapkan mampu : (1) Mengenal dan memahami setiap siswa baik secara individu maupun kelompok, (2) Memberikan penerangan kepada siswa mengenai hal-hal yang diperlukan dalam proses belajar, (3) Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan pribadinya, (4) Membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya, dan (5) Menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya.⁷

e. Inisiator

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar sudah barang tentu ide-ide tersebut merupakan ide-ide kreatif yang dapat di contoh oleh anak didiknya. Jadi, termasuk pula dalam lingkup.

f. Transmitter

Dalam kegiatan belajar, guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, (Cet. IV; Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 86.

g. Fasilitator

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.

h. Mediator

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa. Mediator juga diartikan penyedia media.

i. Evaluator

Ada kecenderungan bahwa peran sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak. Tetapi, bila diamati secara mendalam, evaluasi-evaluasi yang dilakukan guru sering hanya merupakan evaluasi ekstrinsik dan sama sekali belum menyentuh evaluasi intrinsik. Untuk itu, guru harus hati-hati dalam menjatuhkan nilai atau kriteria keberhasilan. Dalam hal ini tidak cukup hanya dilihat dari bisa atau tidaknya mengerjakan mata pelajaran yang diujikan, tetapi masih selalu perlu ada pertimbangan-pertimbangan yang sangat unik dan kompleks, terutama yang menyangkut perilaku yang ada pada masing-masing mata pelajaran.⁸

⁸ *Ibid.*, h. 201.

Hubungan guru dan siswa atau anak didik di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan guru dan siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis maka akan tercipta suatu hasil yang tidak diinginkan. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan sebuah pendekatan *face to face* (langsung) antar guru dan siswa dengan menggunakan jam-jam di luar jam pertemuan dalam kelas.⁹

Mengajar terdiri atas bermacam-macam kegiatan yang ditujukan kepada keberhasilan dalam proses mengajar dan belajar. Agar tercapai hasil yang memuaskan, kegiatan-kegiatan itu harus diidentifikasi dan selanjutnya ditata secara sistematis dalam beberapa langkah. Kegiatan mengajar adalah semua yang harus dikerjakan oleh guru, setelah ia merumuskan tujuan pembelajarannya dengan jelas dan menemukan titik permulaan kegiatan siswa pada saat pelajaran dimulai.

Kegiatan mengajar dimaksudkan itu memberikan petunjuk kepada guru mengenai apa yang dilakukan di kelas dan yang dicantumkan dalam persiapan mengajar. Penciptaan situasi belajar yang efektif sangat diperlukan dimana peranan guru sebagai motivator yang memberikan rangsangan supaya siswa aktif dan lebih bergairah dalam berfikir, guru sebagai fasilitator yang menunjukkan jalan keluar jika ada hambatan dalam proses berpikir siswa, guru berperan sebagai penanya untuk menyadarkan siswa dari kekeliruan mereka perbuat dan memberi keyakinan pada diri

⁹ Hallen A., *Bimbingan & Konseling*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 123.

sendiri. Berhasil tidaknya proses pembelajaran tersebut efektif dapat diamati, yang ditunjukkan oleh perilaku siswa-siswa, antara lain:

1. Siswa menunjukkan pengetahuan dan pemahaman, keterampilan-keterampilan dan sikap-sikap yang diharapkan oleh kurikulum sebagai yang diukur dengan penampilan (*performance*) atas tes,
2. Siswa memperlihatkan perilaku bebas dalam mempelajari kurikulum,
3. Siswa memperlihatkan perilaku yang menunjukkan sikap positif terhadap diri sendiri sebagai pelajar, kurikulum, sekolah, guru., temannya,
4. Siswa tidak memperlihatkan masalah perilaku dalam kelas dan,
5. Siswa kelihatannya sibuk mempelajari materi yang relevan secara akademik sewaktu kelas melakukan pembahasan.¹⁰

Dalam pelaksanaan pendidikan secara formal, masyarakat memberikan kepada sekolah-sekolah suatu tanggung jawab untuk merangsang pertumbuhan kepribadian dan kemampuan melalui kegiatan-kegiatan yang terencana dan mempunyai sasaran tertentu dan tujuan terinci. Adanya tenaga pendidik yang terdidik khusus, yaitu guru profesional yang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya merencanakan kegiatan-kegiatannya untuk sasaran tertentu berupa sejumlah pengalaman belajar dalam bentuk mata pelajaran dan latihan, menurut jenjang pendidikan dengan teknik dan metode yang dianggap efektif, dan sistem evaluasi yang dapat mengukur kemajuan belajar siswa.¹¹

Peranan dan tanggung jawab guru jika dihubungkan dengan tugas profesionalnya sebagai pengajar dan sekaligus sebagai pendidik, adalah bertanggung jawab untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, yang karenanya

¹⁰ Dewa Ketut Sukardi, *op.cit.*, h. 45.

¹¹ Sahabuddin, *Mengajar dan Belajar*, (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 1999), h. 210.

harus selalu berusaha sedemikian rupa untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan serta dapat menjamin anak didiknya untuk menerima dengan baik pengetahuan yang disampaikannya.

Begitu pula halnya bila peranan dan tanggung jawab guru bila dihubungkan dengan sistem kehidupan sosial kemasyarakatan dalam arti luas, terutama dalam era pembangunan dewasa ini, nampak dengan jelas bahwa tanggung jawab seorang guru memang semakin berat dan semakin luas, karena disamping mempunyai kewajiban sebagai pendidik yang harus berusaha meningkatkan kualitas mutu pendidikan, juga seorang guru harus berupaya membantu masyarakat untuk mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi anak didik dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

Selanjutnya dalam rangka menghadapi situasi pendidikan di hari esok, maka tanggung jawab dan peranan guru akan semakin berat karena seorang guru juga adalah :

a. Guru sebagai penghubung

Guru Sebagai penghubung dimaksudkan adalah bahwa dalam melaksanakan tugasnya haruslah selalu rajin menjalin hubungan yang komunikatif, menerima dan memanfaatkan semua informasi-informasi, dipertimbangkan untuk menciptakan suasana kelas yang mendukung terjadinya proses pembelajaran yang berkualitas dan efektif.

b. Guru sebagai pengatur situasi belajar

Maksudnya bahwa dalam rangka menciptakan dan mempersiapkan program pengajaran, hendaklah mengelolah semua sumber yang ada dan dianggap

berpengaruh, antara lain : waktu yang tersedia, fasilitas belajar, materi pelajaran yang akan disajikan dan yang tidak kalah perlunya adalah memperhatikan keadaan masyarakat sekitarnya.

Di samping itu juga, guru hendaknya mampu mengelolah kegiatan kokurikuler yang tujuannya merangsang dan memperlancar jalannya proses pembelajaran baik dengan individu maupun dengan kelompok.

c. Guru sebagai penilai

Dalam hal ini guru dapat memberikan penilaian kepada peserta didik, hendaklah dapat memilih alat penilaian yang tepat, reliabel dan berdaya guna, menaksir dan menentukan kebutuhan-kebutuhan anak didik, mengurutkan prestasi belajar siswa, menilai perbedaan-perbedaan secara individual, serta sikap dan tingkah laku mereka dalam proses belajar mengajar.

d. Guru sebagai pekerja masyarakat

Bahwa guru dalam rangka melaksanakan tugasnya, hendaknya selalu meningkatkan frekuensi koordinasi antara sekolah dengan masyarakat, dengan cara melibatkan diri sebagai pembimbing yang pro aktif guna mengarahkan para orang tua murid agar mereka dapat membimbing anak-anaknya dalam belajar di rumah.

e. Guru sebagai pelatih

Bahwa seorang guru hendaklah selalu dapat memberikan latihan-latihan kepada anggota masyarakat yang membutuhkannya, terutama yang ada hubungannya dengan upaya pembelajaran anak didik

f. Guru sebagai pelajar yang berkelanjutan

Bahwa guru dalam melaksanakan tugasnya harus selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan profesinya dengan selalu mengikuti program pelatihan dan program pendidikan seumur hidup, dengan kata lain berusaha mendidik dirinya seumur dengan selalu mengikuti program pelatihan dan program pendidikan seumur hidup, dengan kata lain berusaha mendidik dirinya seumur hidup.

g. Guru sebagai penggerak dan pemberi jawaban

Bahwa dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar dan sekaligus pendidik, maka hendaklah selalu memperlancar proses belajar mengajar, di samping itu guru harus bijaksana dalam mengidentifikasi dan menjaring materi yang akan disajikan, selalu mendorong siswa untuk aktif belajar dan selalu memberitahukan serta membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar.

h. Guru sebagai pembimbing dan penyuluh

Bahwa karena guru berperan sebagai pemegang kendali kebijaksanaan dalam kegiatan pembelajaran, maka ia dianggap sekaligus sebagai pembimbing dan penyuluh. Dalam hal ini maka guru harus menguasai tehnik-tehnik bimbingan kelompok maupun tehnik bimbingan individual, berusaha mencari dan menemukan sebab-sebab kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa atau peserta didik, dan berusaha mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi anak didik tersebut, sehingga para siswa yang dihadapinya senantiasa berada dalam kondisi belajar yang menguntungkan.

i. Guru sebagai pendorong

Bahwa dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Guru hendaknya berusaha mendorong lahirnya kerjasama yang baik, khususnya dengan para siswa, para orang tua dan masyarakat. Dengan dorongan tersebut diharapkan agar para siswa/murid dapat menghayati akan manfaat belajar yang sungguh-sungguh dan sekaligus dapat merasakan makna dari materi pelajaran yang diterimanya untuk kepentingan diri sendiri dan masyarakat dimana ia hidup.

j. Guru sebagai pengembang materi pelajaran

Hal yang terakhir ini dimaksudkan, bahwa dalam rangka mempersiapkan program belajar, maka guru harus berusaha aktif merencanakan program pengajaran tersebut dengan sebaik-baiknya dan selanjutnya mengembangkannya sesuai dengan situasi dan kondisi yang sementara dihadapinya.¹²

Dari gambaran singkat mengenai hakekat dan peranan serta tanggung jawab guru seperti yang telah diuraikan di atas, maka jelas sekali bahwa pekerjaan seorang guru memang sangat luhur dan mulia, karena memang pekerjaan atau profesi tersebut menyangkut upaya memanusiakan manusia menjadi manusia yang sempurna. Namun sangatlah perlu direnungi bahwa pekerjaan tersebut juga merupakan anamah dan tanggung jawab yang sangat besar, di mana dalam mengembang tugas itu guru harus memegan fungsi ganda yaitu di samping sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik yang mana tugas ini disandang oleh seorang guru dengan penuh rasa tanggung jawab.

¹² M. Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. VI; Bandung: Remaja Karya, 1990), h. 34-36.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto dalam bukunya “*belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*”, bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.¹³

1. Faktor intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari diri siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar.

2. Faktor ekstrinsik

Yaitu keadaan atau dorongan dari luar individu untuk melakukan kegiatan belajar, yaitu :

- a. Faktor keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa orangtua, yang juga merupakan faktor utama dalam mendidik seorang anak utamanya gejala kejiwaan. Relasi antara anggota keluarga dan susana rumah tangga merupakan suasana yang akan membawa anak untuk lebih maju, kreatif, mandiri, demi pencapaian tujuan pendidikan.
- b. Kompetensi guru (kemampuan guru), dalam proses pembelajaran guru adalah salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran atau sebagai kunci utama dalam proses pembelajaran, untuk itu seorang guru dalam memberikan materi pelajaran hendaknya selalu berupaya agar materi yang disampaikan dapat disenangi oleh siswa

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 151.

sehingga siswa gemar belajar. Adanya perasaan senang yang menyertai dan ditentukan oleh kegiatan belajar, akan mendorong kegiatan pembelajaran lebih efektif. agar membawa hasil yang lebih baik, dengan demikian kegiatan pembelajaran dan kualitas intelektual dalam kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh dorongan rasa senang terhadap mata pelajaran yang disajikan oleh guru menggunakan metode dan media yang bervariasi serta suasana yang menyenangkan.

c. Fasilitas sekolah, merupakan sebuah sarana untuk menggali potensi yang ada pada diri siswa melalui sistem pembelajaran dan merupakan alat untuk memudahkan guru dan siswa dalam mengembangkan bakatnya demi untuk menciptakan guru dan siswa yang berkualitas.¹⁴

Oleh karena itu, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang hanya sekali. Seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu, sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya atau kebiasaan bertambah sebagai hasil belajar perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya.

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisir. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar mengajar dapat terarah sesuai dengan tinjauan pendidikan. Lingkungan belajar yang baik adalah yang

¹⁴ *Ibid.*, h. 45-47.

menantang dan merangsang para siswa untuk belajar memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁵

Oleh sebab itu, sebagai seorang guru harus menyadari dan mengetahui apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Seorang guru harus berusaha menciptakan suasana yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua siswa. Suasana belajar yang tidak menggairahkan dan menyenangkan bagi siswa biasanya mendatangkan proses pembelajaran yang kurang berkesan dan tidak memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi semua siswa. Biasanya gelisa duduk berlama-lama di kursi mereka masing-masing, bahkan mereka selalu minta izin ke luar ruangan, kondisi ini tentu saja akan menghambat proses belajar mengajar, lebih jaun tujuan pembelajaran tidak mungkin dapat tercapai dengan maksimal.

Tingkat kesulitannya serta luasnya bahan cakupan materi pelajaran yang tidak sepadam dengan alokasi waktu yang tersedia juga membuat para siswa tidak sepenuhnya menyerap materi pelajaran yang diberikan. Pendidikan dapat terlaksana melalui banyak bidang studi sehingga banyak variasi atau model pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru. Hal ini membuat para guru harus bekerja lebih berat untuk mempersiapkan diri mengajar dengan metode yang berbeda pula. Model pembelajaran pada satu bidang tertentu membutuhkan pendekatan-pendekatan tertentu pula, mungkin dituntut untuk melakukan upaya-upaya perbaikan

⁴ Saiful Bachri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 29.

pembelajaran, baik dari segi materi pelajaran maupun dalam hal tehnik atau metode, strategi dan pendekatan pengajaran agar mereka dapat mentrasfer sekaligus mewariskan ilmu pengetahuan kepada anak didik.¹⁶

Perlu diketahui bahwa aktivitas belajar akan berlangsung jika terjadi interaksi antara siswa dengan guru atau antara siswa dengan siswa. Dalam proses pembelajaran yang terdiri dari belajar dan mengajar merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan. Belajar mengacu kepada kegiatan siswa / peserta didik, sedangkan mengajar mengacu pada kegiatan guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran. Supaya proses belajar dan mengajar yang terintegrasi tersebut sesuai dengan tujuan yang dikehendaki, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan di sekolah.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa model pembelajaran yang secara umum diterapkan di sekolah adalah model pembelajaran konvensional yaitu model pembelajaran yang cenderung bersifat searah, artinya guru memberikan informasi, ide atau gagasan kemudian siswa menerima pelajaran yang diberikan. Model pembelajaran yang demikian kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Secara umum dengan pembelajaran konvensional masih membingungkan pemahaman sebagai siswa karena hanya mengutamakan proses belajar untuk mengenal dan mengetahui produk tanpa menanamkan bagaimana proses penemuan produk tersebut. Siswa akan banyak mengalami kesulitan bila berhadapan dengan

¹⁶ *Ibid.*, h. 77.

materi pelajaran baru yang menghendaki adanya kemampuan intelektual. Model pembelajaran konvensional, seorang guru dianggap sebagai sumber ilmu dan mendominasi kelas. Guru langsung mengajar materi, membuktikan semua dalil-dalil dan memberi contoh. Sebaliknya siswa hanya menerima penjelasan dari guru dalam bentuk ceramah, mencatat dan membaca bahan bacaan secara pasif dan berusaha meniru cara-cara guru membuktikan dalil dan mengerjakan soal-soal.¹⁷

Cara konvensional dari belajar yang demikian tersebut tentunya tidak dapat mengembangkan kepribadian siswa secara utuh karena rasa ketergantungan kepada orang lain semakin besar dan rasa kemandiriannya semakin kecil, hal ini mengakibatkan siswa cepat merasa bosan. Siswa tidak terdorong untuk berfikir secara aktif sehingga siswa cenderung menerima begitu saja materi yang disampaikan oleh guru tanpa ada keinginan bertanya terhadap materi yang belum mereka kuasai selama berlangsung pembelajaran di kelas.

Pengetahuan yang pada sebagai ilmu yang berhubungan dengan ide-ide abstrak yang tersusun secara hirarkis dan menggunakan penalaran deduktif. Ada tiga prinsip dalam pembelajaran bidang studi yakni : [1] Bermula dari konkret, semi konkret, dan abstrak. [2] Pemberian latihan yang cukup. [3] Penerapan ke dalam berbagai situasi". Untuk itu perlu diupayakan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan konsep ilmu pengetahuan dan sekaligus dapat meningkatkan keaktifan siswa serta dapat meningkatkan daya nalar, kreativitas dalam

¹⁷ *Ibid.*, h. 78.

penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁸ Untuk itu banyak ahli mengadakan penelitian dan akhirnya berhasil menemukan suatu model pembelajaran yang tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep - konsep pelajaran yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerjasama, berfikir kritis, berkemauan untuk membantu teman serta keterampilan sosial lainnya.

Cara konvensional dari belajar yang demikian tersebut tentunya tidak dapat mengembangkan kepribadian siswa secara utuh karena rasa ketergantungan kepada orang lain semakin besar dan rasa kemandiriannya semakin kecil. Hal ini mengakibatkan siswa cepat merasa bosan. Siswa tidak terdorong untuk berfikir secara aktif sehingga siswa cenderung menerima begitu saja materi yang disampaikan oleh guru tanpa ada keinginan bertanya terhadap materi yang belum mereka kuasai selama berlangsung pembelajaran di kelas.

Di dalam menggunakan metode mengajar, guru perlu menggunakan metode mengajar yang bervariasi, sebab mungkin siswa yang kita ajar memiliki tipe yang berbeda. Siswa yang memiliki tipe belajar auditif akan lebih mudah belajar melalui pendengaran, siswa yang memiliki tipe belajar motorik akan memiliki tipe belajar visual akan lebih mudah belajar melalui penglihatan, sedangkan siswa yang memiliki tipe belajar motorik akan lebih mudah belajar melalui perbuatan.

Untuk keperluan itu semua guru perlu memahami pribadi masing - masing yang menjadi bimbingannya. Oleh karena itu, catatan pribadi tiap siswa sangat bermanfaat. Setiap siswa perlu dicatat tentang: kecerdasannya, bakatnya, tipe

¹⁸ Munawir Yusuf, *Model-model Pembelajaran*, (Cet. II, Bandung: Tarsito, 2004), h. 232.

belajarnya, latar belakang kehidupan orang tuanya, kemampuan pancaindranya, penyakit yang dideritanya, bahkan kejadian sehari - hari yang dipandang penting. Semua itu harus dicatat pada dat pribadi siswa. Buku catatan pribadi siswa tersebut ke kelas dan kejenjang pendidikan berikutnya.

Secara garis besar, faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1). Faktor internal

Yang dimaksud dengan faktor internal adalah semua faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, dalam hal ini adalah kemampuan belajar siswa yang sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersebut terdapat beberapa hal yang mempengaruhinya, antara lain sebagai berikut.

a). Motivasi

Motivasi adalah kekuatan tersebut di dalam diri seseorang yang mendorong untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas.¹⁹ Oleh sebab itu motivasi sangat berperan dalam menumbuhkan perasaan senang dan semangat dalam diri seseorang untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai semangat yang besar dalam belajar. Dengan demikian proses belajar mengajar akan berlangsung secara efektif dan efisien.

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar mengajar motivasi belajar pada diri seorang siswa dapat menjadi

¹⁹ Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Cet. III; Jakarta: Rajawali, 1991) h, 214.

lemah. Lemahnya motivasi atau hilangnya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Oleh sebab itu, mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Jadi motivasi belajar pada diri seorang siswa perlu diperkuat terus menerus dengan cara yaitu harus diciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menggembirakan dengan cara menerapkan beberapa metode atau strategi pembelajaran yang *enjoy*, misalnya *cooperative learning* dan sebagainya.²⁰

Berdasarkan pengertian di atas, maka pada dasarnya motivasi itu terdiri dua sifat yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang tentunya bersumber dari kebutuhan dan tujuan siswa itu sendiri, motivasi ini sering disebut motivasi murni atau motivasi yang timbul dari dalam diri siswa.²¹ Misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman dan sebagainya. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa dan sangat berguna dalam situasi belajar dalam kelas.

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar diri seseorang. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan sekolah sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, siswa perlu dorongan atau motivasi dari lingkungan sekitarnya agar mereka mau belajar.

²⁰ *Ibid.*, h. 43.

²¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 112.

b). Sikap

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian terhadap sesuatu mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak dan atau mengabaikan sesuatu, seiring dengan itu maka sebagai seorang subjek didik maka siswa dapat saja menolak, menerima atau bahkan mengabaikan kesempatan belajar tersebut.

Seorang siswa yang memberikan respon positif terhadap pelajaran maka ia akan berusaha untuk mendalami dan memahami pelajaran tersebut, begitupun sebaliknya jika seorang siswa memberikan sikap negatif maka ia akan mengabaikan pelajaran tersebut bersikap acuh tak acuh sehingga timbul sifat malas untuk belajar, bahkan muncul di dalam hatinya untuk berhenti sekolah, hal tentu saja akan berdampak negatif pada perkembangan jiwanya dan sangat menghambat perkembangan proses belajar mengajar ke arah kulaitas yang diharapkan, oleh sebab itu seorang siswa harus mampu mengontrol sikapnya tentunya dengan bantuan guru dan orang tua siswa yang bersangkutan.²²

c). Minat

Minat sangat menentukan gagal atau suksesnya kegiatan yang dilakukan seseorang. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, namun demikian minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri seseorang.

²² Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 27.

Jadi minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat juga dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak di bawah sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Kurangnya minat dapat menyebabkan kurangnya perhatian dan usaha belajar, sehingga menghambat proses belajar mengajar, oleh karena itu minat merupakan hal penting yang mudah dibina dan dikembangkan terus dalam diri siswa agar ia memiliki keinginan dan semangat untuk belajar dan mengikuti pelajaran baik di sekolah maupun di rumah, sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai. Jadi yang dimaksud dengan minat adalah kecenderungan hati atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu atau keinginan siswa yang tinggi terhadap belajar.

d). Kebiasaan belajar

Kebiasaan merupakan cara bertingak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang yang pada akhirnya menjadi menetap pada diri seseorang dan bersifat otomatis. Perbuatan kebiasaan tidak memerlukan konsentrasi perhatian dan pikiran dalam melakukannya, kebiasaan dapat berjalan terus, sementara siswa memikirkan memperhatikan hal-hal lain. Tiap orang mempunyai kebiasaan belajarnya sendiri-sendiri. Ada yang bisa belajarnya pada waktu siang hari. Kebiasaan belajar ini bersifat individual, tidak bisa ditentukan sama rata untuk setiap orang.²³

²³ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Cet. VII; Bandung: Tarsito, 2008), h. 119.

Akan tetapi dalam belajar harus memiliki waktu yang tepat, seorang siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik, terencana dan efisien maka hasil belajarnya pun akan menjadi baik dan tentunya bisa berkembang ke arah kemajuan sesuai dengan yang diharapkan karena kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku siswa pada setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar.

e). Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi atau lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya siswa yang mempunyai tingkat intelegensi normal akan berhasil jika ia belajar dengan baik, oleh karena itu siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang rendah perlu mendapat bimbingan khusus.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu semua faktor yang berasal dari luar diri siswa, atau biasa juga disebut faktor lingkungan diantaranya yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

a). Faktor keluarga

Keluarga adalah bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari berapa individu yang terkait oleh suatu keturunan, yakni kesatuan antara ayah, ibu dan anak merupakan kesatuan kecil dari bentuk-bentuk kesatuan masyarakat.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan yang disebut pendidikan informal. Mendidik anak adalah tanggung jawab orang tua dalam keluarga, oleh sebab itu bagi orang tua dalam mencari nafkah atau dalam pekerjaannya harus dapat meluangkan waktunya untuk memberikan nasehat-nasehat atau pendidikan kepada anaknya.

b). Faktor sekolah

Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan kepanjangan dari pendidikan keluarga. Namun perlu diketahui bahwa sekolah memegang peranan penting dalam meneruskan pendidikan kepribadian yang telah ditanamkan pada pendidikan keluarga dan bentuknya terorganisir dengan baik. Pendidikan di sekolah adalah pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat.²⁴

Oleh karena itu, sebagai lembaga pendidikan formal, maka sekolah berkepentingan memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam mendidik warga negara. Di samping itu sekolah juga bertugas untuk mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku siswa yang dibawa dari keluarga.

c). Faktor masyarakat

Masyarakat diartikan sebagai sekumpulan orang yang menempati suatu daerah dan diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah

²⁴ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Cet. IV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 46.

persesuaian dan sadar akan kesatuannya, serta dapat bertindak bersama untuk krisis kehidupannya. Sementara itu masyarakat juga dapat diartikan sebagai satu bentuk kehidupan sosial dengan tata nilai dan tata budaya sendiri, juga merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah.²⁵

Perkembangan keperibadian seorang anak selalu mendapatkan pengaruh yang luar biasa dari lingkungannya sehingga sangat diperlukan model penanganan yang terorganisir dengan baik, misalnya pendidikan formal, tapi hal itu belum cukup tapi harus dibantu dengan pendidikan informal atau keluarga.

C. Kinerja Guru terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Dalam bidang manajemen pengukuran kinerja pada umumnya telah menetapkan beberapa indikator. Seperti yang dikemukakan bahwa kebiasaan kerja dan keuntungan.²⁶ Untuk mengukur kinerja tergantung pula dengan pekerjaan dan tujuan yang ingin dicapai. Kinerja yang baik dapat dipengaruhi oleh, keterampilan, kemampuan dan sifat-sifat individu memberikan definisi tentang kinerja adalah hasil kerja yang bersifat konkrit, dapat diamati, dan dapat diukur. Kinerja dapat mengukur tingkat sejauh mana para karyawan mencapai-mencapai persyaratan-persyaratan pekerjaan. Baik buruknya kinerja yang dicapai oleh seseorang disebabkan oleh banyak faktor. Suryosubroto mengemukakan bahwa kinerja dipengaruhi oleh

²⁵ *Ibid.*, h. 55.

²⁶ Gaffar M. Farky, *Perencanaan Pendidikan Teori dan Praktek*, (Jakarta:Proyek Pengembangan LPTK, Dirjen Dikti Depdikbud RI., 1992), h. 55.

berbagai faktor yang dapat dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor individu dan faktor lingkungan organisasi. Faktor individu meliputi kemampuan, kebutuhan, kepercayaan, pengalaman, penghargaan dan sebagainya. Faktor lingkungan organisasi meliputi hirarki organisasi, tugas-tugas, wewenang, tanggung jawab, sistem *reward*, sistem pengendalian dan kepemimpinan.²⁷ Kinerja juga dipengaruhi beberapa faktor yaitu : faktor internal dan faktor eksternal, jika dipraktekkan dalam kinerja guru dapat mempunyai kinerja yang baik dan dapat pula memiliki kinerja yang jelek di mana tergantung pada faktor yang mempengaruhinya. Jika kinerja guru baik, diduga berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik, sebaliknya jika kinerja guru rendah (jelek) di duga mutu pendidikan akan jelek pula.

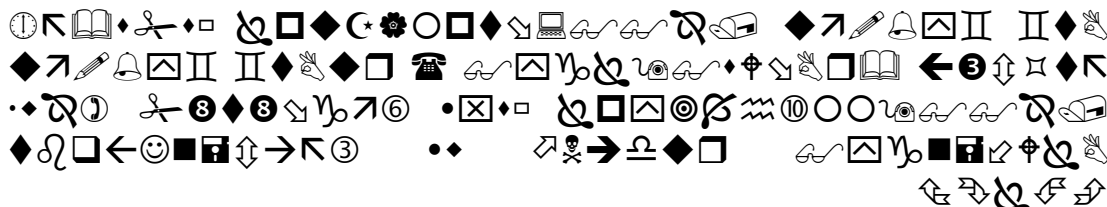
Gambaran tentang kinerja baik dan buruk dengan faktor internal yang mempengaruhinya. Faktor internal yang mempengaruhi baiknya kinerja antara lain yaitu : kemampuan tinggi dan kerja keras, sementara faktor eksternal yang mempengaruhi baik kinerja antara lain adalah tingkat kesulitan pekerjaan, nasib baik, dukungan teman sekerja dan pimpinan yang baik. Faktor eksternal yang mempengaruhi minimalnya kinerja antara, lain kemampuan individu yang rendah dan upaya individu yang sedikit, adapun faktor eksternal yang mempengaruhi rendahnya kinerja adalah tingkat kesulitan pekerjaan yang tinggi, nasib buruk, rekan kerja yang tidak produktif, dan pimpinan yang tidak simpatik. Dalam segala aktivitas pendidikan, tidak dapat dipungkiri guru memiliki peranan yang tidak sedikit. Guru merupakan salah satu faktor keberhasilan umum pendidikan. Kontribusi peranan

²⁷ B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 62.

guru antara, lain : “(1) sebagai pengajar dan pendidik, (2) sebagai anggota masyarakat, (3) sebagai pemimpin pengajaran, (4) sebagai pelaksana administrasi di sekolah, dan (5) sebagai pengelola proses belajar mengajar”. Peran pendidik sebagai: “(a) manajer pendidikan, (b) fasilitator pendidikan, (c) pelaksana pendidikan, (d) pembimbing atau supervisor siswa, (e) penegak disiplin, (f) model perilaku yang dicontoh siswa, (g) konselor, (h) penilai, (i) administator kelas, (j) komunikator orang tua siswa dan masyarakat, (k) pengajar untuk meningkatkan profesi secara berkelanjutan, dan (l) menjadi anggota profesi pendidikan”.²⁸ Pada dasarnya ada dua macam kegiatan yang dilaksanakan oleh guru yaitu mengelola sumber belajar dan melaksanakan sumber belajar. Lebih lanjut ditambahkan bahwa guru adalah seorang manajer yang memiliki 4 (empat) fungsi umum sebagai manajer yaitu: (1) merencanakan, (2) mengorganisasikan, (3) memimpin dan (4) mengawasi. Guru bukan hanya suatu pekedaan tetapi juga merupakan profesi dimana memiliki keterampilan (vokasi) khusus yang memiliki ciri-ciri: keahlian, keterampilan dan kesejawatan.

Dilihat dari dimensi proses pembelajaran, peranan guru di masyarakat tetap dominan kendati teknologi yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat. Jika dikaitkan dalam ajaran agama Islam tentu segala macam perbuatan baik akan berbuah manis selain mendapat pahala diakhirat maka didunia pun memperoleh penghargaan dan menaikkan derajat jika manusia selain berbuat kebaikan, tentu hal ini dapat diisyaratkan dalam QS. Al-An’am Surat (6) : 160 yaitu :

²⁸ Burhanuddin, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Yayasan Penerbit UI, 1989), h. 76.



Terjemahnya :

Barangsiapa membawa amal yang baik, Maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan barangsiapa yang membawa perbuatan jahat, Maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan).²⁹

Kinerja dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor individu dan faktor lingkungan organisasi. Faktor individu meliputi kemampuan, kebutuhan, kepercayaan, pengalaman, penghargaan dan sebagainya. Faktor lingkungan organisasi meliputi hirarki organisasi, tugas-tugas, wewenang, tanggung jawab, sistem *reward*, sistem pengendalian dan kepemimpinan.

D. Kerangka Pikir

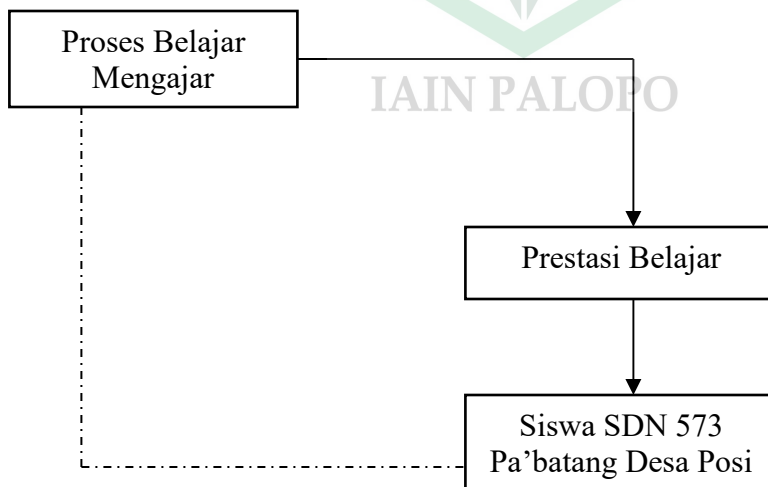
Bertitik tolak dari konsep-konsep atau pandangan yang dikemukakan maka skema pikir yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah kerangka pikir yang mengacu kepada peran guru dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan sangat menentukan, oleh karena itu para guru dituntut untuk memberikan yang terbaik bagi lembaga pendidikan tempat mereka bertugas, mereka diharapkan agar mampu berinovasi dan berkreasi dalam meningkatkan kinerjanya secara optimal, kondisi ini menunjukkan bahwa titik sentralnya adalah guru, sebab guru dapat meningkatkan

²⁹ Departemen Agama RI., *al-Qu'ran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Depag RI, 2000), h. 118.

kinerja dalam mencetak manusia handal dan siap pakai, karena itu guru memegang peran sentral dalam proses belajar mengajar, untuk menjalankan tugas utamanya sebagai pendidik dan pengajar ke arah yang lebih baik.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan prestasi belajar siswa, salah satunya adalah faktor kinerja guru yang dapat dievaluasi dengan menggunakan penilaian dan dengan beberapa indikator yaitu perencanaan pengajaran, pelaksanaan PBM, metode pengajaran, serta evaluasi pengajaran.

Prestasi belajar seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dalam diri murid maupun dari luar diri murid. Kegiatan mengajar dimaksudkan itu memberikan petunjuk kepada guru mengenai apa yang dilakukan di kelas dan yang dicantumkan dalam persiapan mengajar agar tercipta hasil belajar siswa yang optimal dan efektif. Hal tersebut dapat digambarkan pada kerangka pikir di bawah ini :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dan kualitatif. Yang dimaksud dengan desain kuantitatif ialah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.¹ Metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha menuntun pemecahan masalah dengan menguraikan atau mendeskripsikan suatu persoalan dengan jalan memberikan ulasan-ulasan pada setiap data yang diperoleh baik data kepustakaan maupun data yang diperoleh dari lapangan penelitian.

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel ganda, yaitu “faktor-faktor penyebab” dan “prestasi belajar siswa”. Dari kedua variabel tersebut akan dikorelasikan menjadi satu bagian yang akan menghasilkan suatu temuan yang nantinya akan menjadi satu kesatuan yang utuh dan mampu memberikan suatu hasil yang memberikan dampak yang secara langsung terhadap objek penelitian, yakni prestasi belajar siswa di SDN 573 Pa’batang Desa Posi.

¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 105-106.

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari persepsi dan interpretasi yang berbeda serta mempermudah menelaah hasil penelitian ini di kemudian hari maka dalam penelitian ini penulis akan dijelaskan definisi masing-masing variabel yakni sebagai berikut :

Faktor-faktor penyebab adalah keadaan, hal, unsur atau sendi, yang menjadi dampak atau pengaruh dalam suatu hal yang terjadi.

Prestasi belajar adalah hasil yang dihasilkan oleh siswa baik secara nilai maupun ilmu pengetahuan yang telah dihasilkan atau diciptakan baik secara individu maupun kelompok.

Dari pengertian tersebut di atas dapatlah disimpulkan bahwa belajar akan membawa akibat perubahan yaitu perubahan tingkah laku karena adanya latihan atau pengalaman. Dengan adanya latihan maka ada kontak dengan situasi tertentu. Jadi belajar terjadi karena adanya proses interaksi secara terus menerus antara siswa dengan lingkungannya secara sadar dan sengaja. Jelas sekali bahwa belajar sebagai proses yang berlangsung secara berkesinambungan akan terarah kepada tercapainya tujuan belajar siswa yang diharapkan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah merupakan obyek yang akan memberikan data karena itu populasi banyak menentukan kebenaran hipotesis yang diajukan. Untuk melihat lebih

detail pengertian populasi, penulis menentengahkan pandangan Sutrisno Hadi sebagai berikut;

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas ingin dipelajari sifat-sifatnya.²

Sedang Ambo Enre Abdullah berpendapat bahwa populasi adalah kelompok yang menjadi sasaran perhatian penelitian dalam usaha memperoleh informasi dan menarik kesimpulan.³

Dari pendapat di atas, penulis berkesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan dari pada individu-individu yang merupakan obyek penelitian dalam kaitan untuk memperoleh informasi-informasi terhadap keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber yang memiliki data yang akurat.

Berdasarkan pengertian di atas, maka ditetapkan populasi penelitian ini yaitu, keseluruhan guru dan siswa SDN 573 Pa'batang Desa Posi Kec. Bua Kab.

² Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet. II; Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi, 1983), h. 170.

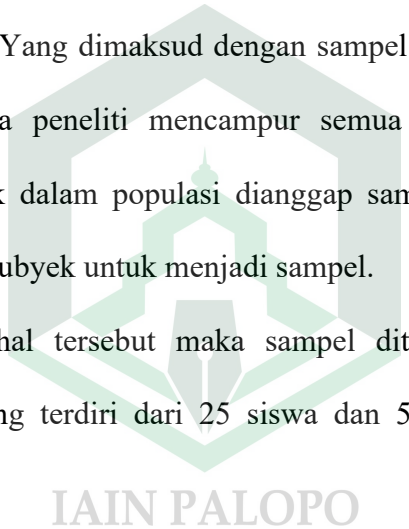
³ Ambo Enre Abdullah, *Dasar-dasar Penelitian Sosial dan Kependidikan*, (Ujung Pandang: FIF-IKIP, 1984), h. 101.

Luwu. Berdasarkan data, guru yang ada berjumlah 12 orang dan siswa berjumlah 108 siswa.⁴ Jadi total populasi adalah 120 populasi.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁵ Untuk menentukan besarnya sampel dari setiap kelas digunakan sampel berimbang yaitu pengambilan sampel pertimbangan besar kecilnya sub populasi. Sedangkan untuk menggunakan subyek dari populasi yang akan dijadikan sampel penelitian digunakan sampel random (acak). Yang dimaksud dengan sampel random adalah jika di dalam pengambilan sampelnya peneliti mencampur semua subyek di dalam populasi, sehingga semua subyek dalam populasi dianggap sama dan peneliti memberi hak yang sama pada setiap subyek untuk menjadi sampel.

Berdasarkan hal tersebut maka sampel ditetapkan sebesar 25% yakni sebesar 30 sampel, yang terdiri dari 25 siswa dan 5 orang guru, yang dianggap mampu mewakili.



E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

⁴ Laporan Bulanan SDN 573 Pa'batang Desa Posi Kec. Bua Kab. Luwu, Bulan September 2011.

⁵ S. Margono, *op.cit.*, h. 121.

1. Teknik *Library Research* (perpustakaan), yaitu mengumpulkan data dengan jalan membaca dan menelaah buku-buku dan literatur lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

2. Teknik *Field Research* (lapangan), yaitu mengumpulkan data-data yang dilakukan secara langsung meneliti di lapangan.

Guna memudahkan pengumpulan data yang diinginkan atau digunakan, maka ditempuh tehnik-tehnik tertentu. Karena itu dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga macam tehnik pengumpulan data yaitu:

a. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan di lapangan dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Dalam hal ini penulis tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independent.

b. Interview, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan wawancara atau tanya jawab kepada pihak-pihak yang terkait sebagai informan di dalam memberi data.

c. Angket, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁶

Dengan demikian teknik pengumpulan data tersebut dikembangkan melalui pencatatan dalam frekuensi tabel yang diolah ke dalam penelitian yang obyektif, sehingga menghasilkan hasil yang diinginkan.

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 19.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh, maka penulis mengelolanya secara kualitatif dan kuantitatif. Karena desain penelitian ini ada dua yaitu kuantitatif dan kualitatif, maka peneliti menggabung beberapa macam teknik dalam melakukan proses analisis data. Untuk jenis data kuantitatif, maka data yang terkumpul akan dianalisis dengan teknik analisis statistik.

Setelah suatu data diperoleh, maka penulis mengolahnya untuk penulisan skripsi ini dengan metode sebagai berikut:

1. Induktif, yaitu analisis yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus lalu ditarik generasinya yang bersifat umum.
2. Deduktif, yaitu metode yang digunakan untuk menyajikan bahan sifatnya umum lalu diuraikan secara khusus dan terinci.⁷
3. Komparatif yaitu dengan melakukan perbandingan antara satu pendapat dengan pendapat yang lain, kemudian menarik suatu kesimpulan.

Untuk data kualitatif analisis yang digunakan diperoleh melalui wawancara dan observasi yang terkait dengan masalah yang akan diteliti. Data yang diperoleh melalui wawancara dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang ditujukan kepada pihak tertentu dan setelah data diperoleh, kemudian dikumpulkan dan dianalisis untuk selanjutnya diklasifikasikan dalam bentuk kelompok sehingga data tersebut dapat terarah dan dijadikan fakta akurat.

⁷ *Ibid.*, h. 39.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SDN 573 Pa'batang

SDN 573 Pa'batang adalah merupakan salah sekolah yang baru terdapat di desa Posi Kecamatan Bua Kabupaten Luwu. Pengadaan sekolah ini tergolong masih baru yaitu pada tahun 1993 guna memenuhi kemauan masyarakat dan memenuhi program wajib belajar sembilan tahun bagi warga masyarakat yang sudah dianggap telah memenuhi syarat untuk mengenyam pendidikan dasar.

Saat ini memang pemerintah sedang giat-giatnya membangun sekolah baru baik tingkat sekolah dasar maupun sekolah menengah sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari bagian pembangunan nasional. Pembangunan bidang pendidikan khususnya pengadaan unit sekolah baru memang menjadi skala prioritas sebab dari tahun ke tahun angka anak usia sekolah semakin meningkat tentunya keadaan ini harus dibarengi dengan pemenuhan hak mendapatkan pendidikan dan pengajaran bagi setiap warga negara.

Berkaitan dengan hal di atas, maka tentunya angka kenaikan calon peserta didik tingkat SMP di Kecamatan Bua khususnya yang ada di Desa Posi juga dari waktu ke waktu semakin meningkat, walaupun sudah ada beberapa sekolah yang di Kecamatan Bua namun itu belum mampu menampung semua anak usia sekolah

khususnya SD, sehingga sangatlah wajar jika keberadaan sekolah ini sangat disambut antusias oleh masyarakat setempat.

Untuk lebih mengenal secara dekat tentang sekolah ini, penulis akan mengetengahkan beberapa hal :

2. Keadaan Siswa

Diketahui bahwa siswa merupakan salah satu komponen utama pada sebuah sistem pendidikan, faktor utama pada kelangsungan berdirinya suatu sekolah. Di samping itu siswa juga adalah penerima ilmu pengetahuan, oleh karena itu siswa sangat penting bagi suatu sekolah, termasuk SDN 573 Kecamatan Bua Kabupaten Luwu. Sejak berdirinya sekolah tentunya sudah dapat memberikan andil yang cukup memadai terhadap transformasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai khususnya kepada siswa dan masyarakat pada umumnya, namun alumninya belum begitu banyak tapi telah berhasil menamatkan siswanya sebanyak dua belas kali.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka SDN 573 Pa'batang yang termasuk sekolah kategori baru dengan jumlah siswa yang tergolong sedang. Mengenai rincian jumlah siswanya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Keadaan Siswa SDN 573 Pa'batang

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas I	8	7	15
2.	Kelas II	8	11	19
3.	Kelas III	8	9	17
4.	Kelas IV	10	11	21
5.	Kelas V	6	9	15
6.	Kelas VI	13	8	21
Jumlah		53	56	108

Sumber data : Laporan Bulanan SDN 573 Pa'batang, Nopember 2011.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa SDN 573 Pa'batang yang masih ada tergolong sedang dalam perkembangannya dari tahun ke tahun dengan tingkat partisipasi siswa yang meningkat. Hal ini adalah suatu indikasi bahwa sekolah ini mempunyai prospek yang baik dalam memenuhi kebutuhan pembangunan, khususnya pembangunan sumber daya manusia.

Berdasarkan kondisi sekolah yang demikian itu maka sekolah ini diharapkan akan tetap eksis dalam persaingan untuk menjaring siswa sebanyak-banyaknya untuk didik dan diberikan ilmu pengetahuan dengan kompetensi yang baik pula.

3. Keadaan Guru

SDN 573 Pa'batang tentunya juga memiliki komponen yang dapat menunjang terlaksananya proses belajar mengajar selain dari siswa. Salah satu komponen yang dimaksud adalah guru dan pegawai. Komponen tersebut sangat memegang peranan yang penting atas berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Yang tentunya mempunyai kompetensi yang memadai dan kualified. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka tenaga guru yang ada pada SDN 573 Pa'batang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Keadaan Guru SDN 573 Pa'batang

No	Nama Guru/Pegawai	JK	Jabatan	Ket.
1.	H.M. Arifin, S.Ag.	L	Kepala Sekolah	PNS
2.	Syahrir, S.Pd.	L	Guru Kelas I-II	PNS
3.	Husnaeni	P	Guru Kelas V-VI	PNS
4.	Asrah, S.Pd.	P	Guru Kelas III-IV	PNS
5.	Darmatia	P	Guru Kelas III	Non PNS
6.	Salmah, A.Ma.	P	Guru Kelas IV	Non PNS
7.	Sitti Hasiyah, A.Ma.	P	Guru Agama Islam	Non PNS
8.	Ismail Sinaliling, S.Pd.	L	Guru Kelas V	Non PNS
9.	Gerson	L	Guru Kelas I	Non PNS
10.	Rosmiati	P	Guru Kelas II	Non PNS
Jumlah				10

Sumber Data : Laporan Bulanan SDN 573 Pa'batang, Nopember 2011.

Mencermati keadaan guru di atas dapatlah dikatakan bahwa bahwa rasio perbandingannya sudah sangat ideal yaitu dengan jumlah guru sebanyak 12 orang terdiri dari guru Pegawai Negeri Sipil sebanyak 4 orang ditambah dengan guru yang belum pegawai negeri sebanyak 8 orang. Banyaknya guru bukan pegawai negeri yang ada pada SDN 573 Pa'batang karena mereka semata-mata memberikan pengabdianya guna memberikan sumbangan ilmu pengetahuan pada masyarakat Desa Posi sebab rata-rata mereka ini adalah putra putri dari desa tersebut, jadi tidak salah kalau SDN 573 Pa'batang mengambil kebijaksanaan untuk mempekerjakan mereka sebagai tenaga pendidik.

Perbandingan guru dengan siswa pada SDN 573 Pa'batang yang sudah dapat dikatakan ideal ini semata-mata dimaksudkan agar kegiatan proses belajar mengajar di kelas dapat terlaksana dengan baik tentunya dengan suasana yang lebih

interaktif dan kondusif sehingga diharapkan tujuan pembelajaran yang ditentukan dapat dicapai, sebab hal itu memang menjadi ranah edukatif yang sangat sentral kedudukannya dalam konteks pendidikan secara umum.¹

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk Mendukung pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar, maka sekolah ini juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana pendidikan seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4
Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 573 Pa'batang

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Ruangan Kepala Sekolah	1
2.	Ruangan Guru dan Tata Usaha	1
3.	Ruangan Belajar	6
4.	Ruangan Perpustakaan	1
5.	Lemari	6
6.	Rak Buku	8
7.	Meja Guru	9
8.	Kursi Guru	9
9.	Meja Siswa	110
10.	Kursi Siswa	110
11.	Papan Tulis	6

Sumber Data : Laporan Bulanan SDN 573 Pa'batang, Nopember 2011.

Memperhatikan data sarana dan prasarana tersebut di atas, nampaknya bagi sekolah ini jauh masih di bawah standar bagi sebuah sekolah tingkat sekolah dasar

¹H.M. Arifin, Kepala SDN 573 Pa'batang, *Wawancara*, Bua, 25 Nopember 2011.

belum mencukupi untuk melaksanakan proses belajar mengajar hanya sebatas teori sementara untuk praktek atau kinerja ilmiahnya belum terlaksana dengan baik.

B. Faktor-faktor Penghambat Proses Belajar Mengajar di SDN 573 Pa'batang dan Cara Mengatasinya

Tidak dapat disangkal bahwa bagaimanapun upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan khususnya kegiatan proses belajar mengajar, selalu saja ada ditemui beberapa kendala atau penghambat, meskipun sebelumnya telah direncanakan dan disiapkan secara matang. Hal ini disebabkan antara lain karena keterbatasan manusia itu sendiri sebagai pelaksana disamping faktor yang lain yang ada disekitar kita. Menurut kepala SDN 573 Pa'batang bahwa secara umum faktor-faktor penghambat pelaksanaan proses belajar mengajar pada SDN 573 Pa'batang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Minimnya sarana dan prasarana dan media pengajaran.
2. Terbatasnya literatur dipergustakaan.²

Faktor tersebut di atas dijelaskan dengan menggunakan pendekatan sosiologis edukatif, artinya bahwa dalam memahami faktor di atas, maka metode berfikir yang digunakan adalah berdasarkan pada sikap, tingkah laku dan cara pandang masyarakat setempat dan cara berpikir deduktif dan induktif.

a. Minimnya sarana dan prasarana serta media pembelajaran

Sarana dan prasarana serta media pembelajaran memegang peranan yang besar dalam menyampaikan informasi edukatif dalam setiap proses belajar mengajar di kelas. Tanpa sarana dan prasarana pendidikan yang memadai maka proses belajar mengajar berjalan apa adanya.

Kondisi proses belajar mengajar yang berlangsung pada SDN 573 Pa'batang tentunya tidak sesuai pengharapan semua orang karena dalam kegiatan belajar

² H.M. Arifin, Kepala SDN 573 Pa'batang *Wawancara*, Bua, 25 Nopember 2011.

mengajar guru hanya mengandalkan suara yang nyaring dan keras karena hanya menggunakan ceramah. Memang untuk beberapa bidang studi bisa dengan metode tersebut, misalnya untuk pelajaran IPA yang mana memerlukan praktek untuk memenuhi point kinerja ilmiah praktis tidak dapat terlaksana, jangankan mau praktek alat prakteknya saja tidak ada misalnya laboratorium IPA.

Keterbatasan sarana dan prasarana serta media pembelajaran tersebut mengakibatkan tidak efektifnya transformasi ilmu pengetahuan ke peserta didik sehingga banyak diantaranya yang merasa bosan dengan diceramahi terus menerus. Hal ini ditandai dengan gaduhnya proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dalam kelas, melihat kondisi ini maka seorang guru tampil dengan mengubah atau membuat variasi ceramah dengan melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa dengan harapan mereka menjadi tenang.

b. Terbatasnya literatur di perpustakaan

Disadari sepenuhnya bahwa literatur/buku paket yang dibutuhkan baik para siswa maupun oleh guru masih sangat terbatas. Menurut Syahrir, S.Pd., bahwa buku paket atau literatur yang ada di perpustakaan sampai sekarang tetap belum mencukupi.³ Kondisi seperti yang dikemukakan di atas telah berlangsung sejak sekolah ini didirikan yang mana belum ada penambahan buku paket yang signifikan untuk mengembangkan wawasan baik siswa maupun untuk guru. Sementara untuk buku paket sangat terbatas, hanya beberapa pelajaran, itupun tidak mencukupi seluruh siswa, padahal idealnya satu buku paket satu siswa untuk seluruh pelajaran.

³ Syahrir, Guru Kelas I-II SDN 573 Pa'batang, *Wawancara*, Bua, 25 Nopember 2011.

Kondisi seperti itu sangat diharapkan bukan saja menjadi perhatian sekolah, tapi juga menjadi perhatian masyarakat/orang tua siswa, sebab tidak semua pelajaran ditanggung buku paketnya lewat dana BOS atau dana Gratis.

Mencermati faktor penghambat pelaksanaan proses belajar mengajar di SDN 573 Pa'batang maka sangat disesali bila tidak ditanggulangi secepat mungkin, untuk itu pada hari senin tanggal 3 Desember 2009 bertempat di ruang guru diadakan pertemuan antara kepala sekolah, guru dan anggota masyarakat yang tergabung dalam pengurus komite sekolah mengadakan rapat yang membahas persoalan bagaimana cara mengatasi kendala tersebut. Akhirnya dalam rapat diputuskan beberapa solusi atau cara mengatasi hambatan dalam proses belajar mengajar pada SDN 573 Pa'batang antara lain :

1. Mengalokasikan sebagian besar dana gratis dan dana BOS untuk pengadaan buku paket dan literatur yang berkaitan dengan pelajaran.
2. Mengusahakan pengadaan laboratorium IPA dan Komputer kepada pemerintah Propinsi Sulawesi Selatan melalui dana Dekon.

C. Usaha Penanggulangan Menurunnya Prestasi Belajar Siswa dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar pada SDN 573 Pa'batang Desa Posi

Peranan dan tanggung jawab guru jika dihubungkan dengan tugas profesionalnya sebagai pengajar dan sekaligus sebagai pendidikan adalah bertanggung jawab untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, yang karenanya harus selalu berusaha sedemikian rupa menciptakan kondisi yang menguntungkan serta menjamin anak didiknya untuk menerima dengan baik

pengetahuan yang disampaikannya itu, dengan hubungan itu seorang guru harus mampu memperluas pengetahuan anak didiknya.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Agar tujuan pendidikan dan pengajaran dapat berjalan dengan baik dan benar, maka perlu pengadministrasian kegiatan belajar mengajar terutama pengadministrasian kurikulum yang di dalam termasuk perencanaan pengajaran, dan evaluasi tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas paedagogis dan tugas administrasi. Tugas paedagogis adalah tugas membantu, membimbing dan memimpin.⁴

Di dalam situasi proses belajar mengajar, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinan yang dilakukan itu. Ia tidak melakukan intruksi-intruksi dan tidak berdiri sendiri dibawah intruksi manusia lain kecuali dirinya sendiri. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang mengandung interaksi antara guru dan siswa dan adanya komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam suasana edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Interaksi dan komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa merupakan ciri dan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Perlu dipahami bahwa interaksi dalam proses belajar mengajar tidak sekedar interaksi edukatif yang tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, melainkan juga menanamkan sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Dari hasil pengamatan penulis nampaknya sebelum memulai peroses belajar mengajar rata-rata guru pada SDN 573 Pa'batang terlebih dahulu melakukan doa bersama guna memohon petunjuk dari Allah Swt agar pelajaran dapat bermanfaat. Kebiasaan

² Sitti Hasiyah, Guru Agama Islam SDN 573 Pa'batang, *Wawancara*, Bua, 25 Nopember 2011.

tersebut di atas, bagi SDN 573 Pa'batang sudah menjadi runititas baik sebelum pelajaran dimulai maupun pada jam terakhir.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar peran siswa adalah mencari pengetahuan dan meningkatkan keterampilan yang berkaitan dengan pengetahuan yang dicari, sedangkan tugas siswa adalah belajar. Dalam hubungannya dengan hal tersebut rupanya para guru pada SDN 573 Pa'batang sangat tanggap walaupun dengan fasilitas yang sangat minim yaitu mereka mengadakan proses pembelajaran yang sangat sederhana dengan metode tertentu. Berkaitan dengan proses belajar mengajar yang berlangsung pada SDN 573 Pa'batang penulis mengemukakan beberapa hal antara lain :

1. Kesiapan guru dalam melaksanakan tugas mengajar

Dari hasil pengamatan penulis terhadap sejumlah guru yang sedang melaksanakan kegiatan mengajar dalam kelas, rupanya mereka sangat siap, hal ini ditinjau dari segi administrasi persiapan mengajar di mana jauh sebelumnya mereka telah menyusun perangkat pembelajaran sebagai syarat utama untuk mengajar.

Tabel 4.4
Kesiapan Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Ruang Kelas

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Siap	18	60,00%
2.	Siap	9	30,00%
3.	Kurang Siap	3	10,00%
4.	Tidak Siap	0	0,00%
Jumlah		30	100%

Sumber data : Sumber data: Tabulasi Angket Item No. 1

Berdasarkan tabel di atas kesiapan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah mendapat tanggapan yang beragam, yakni 18 responden atau 60,00% yang menyatakan guru sangat siap, 9 responden atau 30,00% yang menyatakan guru siap, 3 responden atau 10,00% yang menyatakan guru tidak siap, dan tidak ada responden atau 0,00% yang menyatakan guru tidak siap dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian menurut Salmah, A.Ma., bahwa persiapan mengajar bagi guru merupakan kelengkapan administrasi yang sangat penting sebab dengan adanya persiapan itu maka mempermudah bagi guru untuk mengorganisir materi pelajaran sehingga gampang menentukan sampai sejauhmana materi pelajaran yang harus diberikan, otomatis tujuan pembelajaran untuk satu kali pertemuan dapat terkontrol dengan baik.⁵

Persiapan mengajar ini memang sangat strategis kedudukannya dalam pencapaian tujuan pembelajaran sebab dengan adanya persiapan mengajar maka dapat dihindari duplikasi dalam memberikan materi pelajaran. Dengan menyajikan materi pelajaran yang benar-benar relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai, dapat dihindari terjadinya duplikasi dan pemberian materi yang terlalu banyak, di samping itu dengan kompetensi yang telah ditentukan secara tertulis, siapa pun yang mengajarkan mata pelajaran itu tidak akan bergeser atau menyimpang dari kompetensi dan materi yang telah ditentukan. Kesiapan guru SDN 573 Pa'batang untuk melaksanakan tugas mengajar memang patut diberi apresiasi, walaupun letak sekolahnya jauh dari keramaian kota tapi dengan semangat dan tanggung jawab yang

⁵ Salmah, Guru Kelas IV SDN 573 Pa'batang, *Wawancara*, Bua, 25 Nopember 2011.

dipikulnya, mereka dengan senang hati menunaikannya dengan baik walaupun dengan fasilitas pendidikan yang masih kurang. Hal ini mereka sadari bahwa dengan status pendidik yang melekat pada dirinya, itu adalah suatu kehormatan sekaligus tanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa ini.

2. Metode Mengajar

Dalam merencanakan pembelajaran guru dapat memilih dan menentukan metode yang akan dipergunakan, pada perencanaan ini perlu ada faktor-faktor kemampuan guru, tujuan pembelajaran dan kekhasan bahan pelajaran. Teknik atau metode penyajian bahan pelajaran adalah suatu cara-cara mengajar sehingga dapat difahami oleh, atau ditangkap siswa.

Tabel 4.5

Metode yang Digunakan dalam Proses Belajar Mengajar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ceramah	7	23,33%
2.	Tanya Jawab	9	30,00%
3.	Variasi	7	23,33%
4.	Penugasan	7	23,33%
Jumlah		30	100%

Sumber data : Sumber data: Tabulasi Angket Item No. 2

Berdasarkan tabel di atas bahwa metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah mendapat tanggapan yang beragam, yakni 7 responden atau 23,33% yang menyatakan siswa menyukai metode ceramah, 9 responden atau 30,00% yang menyatakan suka dengan metode tanya jawab, 7 responden atau 23,33%

yang menyatakan suka dengan variasi, dan 7 responden atau 23,33% yang menyatakan suka dengan penugasan yang diberikan guru dalam proses pembelajaran.

Metode yang digunakan untuk memotivasi siswa agar menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun untuk menjawab suatu pertanyaan sehingga semakin terarah. Khusus bagi guru pada SDN 573 Pa'batang, kebanyakan mereka menggunakan tanya jawab.

Menurut Sitti Hasiah, A.Ma., selaku guru agama Islam, metode yang bervariasi ini sering digunakan oleh guru yang ada di SDN 573 Pa'batang, karena metode ini yang bisa mengantisipasi atau meredakan jika siswa sedang ribut atau hanya bermain-main dalam menerima pelajaran, di samping itu juga mensiasati ketidaktersediaan alat peraga yang dibutuhkan, jadi demi terselenggaranya proses belajar mengajar, maka guru hanya bisa menggunakan metode tersebut, namun diakui bahwa metode ini yang paling tradisional dan telah lama dijalankan, cara ini merupakan tehnik mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi tertentu, hanya tehnik ini yang bisa dilaksanakan sebab masih terkendala dengan bahan ajar dan media pembelajaran.⁶

Dengan demikian akan memunculkan antusias siswa dalam mengikuti mata pelajaran di kelas sehingga akan menghasilkan proses belajar mengajar yang efektif.

3. Minat siswa mengikuti pelajaran

Menurut Husnaeni bahwa para siswa SDN 573 Pa'batang dalam mengikuti setiap pelajaran nampaknya mempunyai minat yang sedang-sedang saja, hal dapat

⁶ Sitti Hasiah, Guru Agama Islam SDN 573 Pa'batang, *Wawancara*, Bua, 25 Nopember 2011.

dilihat pada setiap presentase pelajaran oleh guru, kebanyakan bermain, ataukan tidur bagi yang kebetulan duduk di bangku belakang, gejala semacam ini sudah tidak asing lagi bahwa hampir semua kelas keadaan siswa yang mengikuti pelajaran seperti itu, bahkan tidak jarang di antara siswa ada yang tidak mau mengikuti pelajaran.⁷

Proses belajar mengajar yang diharapkan bisa berjalan dengan baik akhirnya tidak tercapai sebab kadang-kadang siswa di dalam kelas berkelahi tanpa ada persoalan yang jelas. Ini suatu indikasi bahwa perhatian dan minat siswa untuk mengikuti pelajaran sangat rendah.

Tabel 4.6

Minat dan Perhatian Siswa dalam Mengikuti Proses Belajar Mengajar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Berminat	7	23,33%
2.	Berminat	21	70,00%
3.	Kurang Berminat	1	3,33%
4.	Tidak Berminat	1	3,33%
Jumlah		30	100%

Sumber data : Sumber data: Tabulasi Angket Item No. 3

Berdasarkan tabel di atas bahwa minat dan perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah mendapat tanggapan yang beragam, yakni 7 responden atau 23,33% yang menyatakan siswa sangat berminat, 21 responden atau 70,00% yang menyatakan berminat, 1 responden atau 3,33% yang menyatakan kurang berminat, dan 1 responden atau 3,33% yang menyatakan tidak berminat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

⁷ Husnaeni, Guru Kelas V-VI SDN 573 Pa'batang, *Wawancara*, Bua, 25 Nopember 2011

Melihat kondisi tersebut memang sangat memprihatinkan, sebab yang diharap untuk menerima ilmu pengetahuan adalah generasi muda (siswa), namun rupanya mereka kurang mengerti dan paham akan arti pentingnya ilmu pengetahuan sebagai bekal masa depan, namun begitu semangat semua pengelola pendidikan di SDN 573 Pa'batang tetap besar, yaitu mereka tidak pernah bosan dan takut menghadapi situasi yang terjadi khususnya pada saat proses belajar mengajar berlangsung, para guru SDN 573 Pa'batang tetap melaksanakan tugas mengajar.

Untuk menjawab hipotesis yang diajukan sebelumnya bahwa bimbingan satu faktor yang menyebabkan menurunnya prestasi belajar siswa pada SDN 573 Pa'batang Desa Posi adalah minimnya sarana dalam proses belajar mengajar dan usaha penanggulangan menurunnya prestasi belajar siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar pada SDN 573 Pa'batang dengan memberdayakan segala sumber belajar yang ada atau media pembelajaran yang efisien dan objektif, yang diberikan oleh guru pada SDN 573 Pa'batang, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena tujuan bimbingan belajar memang benar adanya yang telah dibuktikan dengan analisa data yang telah dikemukakan sebelumnya, serta hambatan-hambatan yang dialami guru di SDN 573 Pa'batang adalah terbatas pada penyediaan fasilitas serta masih terarah pada tingkat profesionalisme dari individu sang guru dan juga usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada SDN 573 Pa'batang sudah berada pada tahap pendekatan kepada siswa (psikologi, paedagogis, sosiologis, individual), untuk memahami kondisi siswa, dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi ajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Faktor-faktor penghambat proses belajar mengajar di SDN 573 Pa'batang adalah a). Minimnya sarana dan prasarana dan media pengajaran, b). Terbatasnya literatur di perpustakaan. Sarana dan prasarana serta media pembelajaran memegang peranan yang besar dalam menyampaikan informasi edukatif dalam setiap proses belajar mengajar di kelas. Tanpa sarana dan prasarana pendidikan yang memadai maka proses belajar mengajar berjalan apa adanya. Kondisi seperti itu sangat diharapkan bukan saja menjadi perhatian sekolah, tapi juga menjadi perhatian masyarakat/orang tua siswa.

2. Usaha penanggulangan menurunnya prestasi belajar siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar pada SDN 573 Pa'batang, sebab proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah, agar tujuan pendidikan dan pengajaran dapat berjalan dengan baik dan benar, maka perlu pengadministrasian kegiatan belajar mengajar terutama pengadministrasian kurikulum yang di dalam termasuk perencanaan pengajaran, dan evaluasi tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas paedagogis dan tugas administrasi. Tugas paedagogis adalah tugas membantu, membimbing dan memimpin siswa dalam proses pembelajaran.

B. Saran-Saran

Berikut sebagai pelengkap dari penyajian materi dalam penelitian ini maka penulis mencoba memberikan beberapa sumbang saran yang mudah-mudahan dapat memberi motivasi, yakni :

1. Kepada pihak guru sebagai tenaga profesional di bidang kependidikan, guru harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknik. Terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan inovasi pembelajaran kepada siswa. Dalam inovasi pembelajaran seorang guru paling tidak harus memiliki modal dasar yakni kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasikan program kepada anak didik.

2. Kepada pihak guru sebagai seorang tenaga pendidik, hendaknya senantiasa memperhatikan segala sesuatu yang berhubungan dengan inovasi dunia pendidikan, baik itu dari segi sumber ilmu maupun dari segi kesiapan mental dari guru sendiri serta kesiapan mental anak didik, agar senantiasa selaras dengan informasi kemajuan inovasi dalam pembelajaran tersebut.

3. Kepada pihak guru hendaknya lebih mendahulukan kepentingan pendidikan serta elemennya daripada kepentingan yang bersifat pribadi dari individu, agar mampu menciptakan keselarasan yang efektif antara siswa dan perkembangan ilmu dalam bidang pendidikan itu sendiri.

4. Kepada para siswa senantiasa harus bisa menyaring segala apa yang telah diperlihatkan oleh seorang pengajarnya jangan sampai ada yang mengarah kepada hal

yang negatif, jadi disinilah *filter* yang dasar dari seorang siswa akan berfungsi secara maksimal.



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **H. M. ARIFIN, S.Ag.**
NIP : 19521231 198411 1 021
Pekerjaan : Kepala Sekolah SDN No. 573 Pa'batanag
Alamat : Bua

Menerangkan bahwa :

Nama : **TASBI**
NIM : 07.16.2.0540
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian dengan judul : ***Faktor-faktor yang Menyebabkan Menurunnya Prestasi Belajar Siswa di SDN 573 Pa'batang Desa Posi Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.***

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bua, 25 Nopember 2011.

Yang menerangkan

H. M. ARIFIN, S.Ag.
NIP 19521231 198411 1 021

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SYAHRIR, S.Pd.**
NIP : 19571231 198208 1 154
Pekerjaan : Guru SDN No. 573 Pa'batanag
Alamat : Bua

Menerangkan bahwa :

Nama : **TASBI**
NIM : 07.16.2.0540
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian dengan judul : ***Faktor-faktor yang Menyebabkan Menurunnya Prestasi Belajar Siswa di SDN 573 Pa'batang Desa Posi Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.***

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bua, 25 Nopember 2011.

Yang menerangkan

SYAHRIR, S.Pd.
NIP 19571231 198208 1 154

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SALMAH, A.Ma.**
Pekerjaan : Guru SDN No. 573 Pa'batanag
Alamat : Bua

Menerangkan bahwa :

Nama : **TASBI**
NIM : 07.16.2.0540
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian dengan judul : ***Faktor-faktor yang Menyebabkan Menurunnya Prestasi Belajar Siswa di SDN 573 Pa'batang Desa Posi Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.***

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bua, 25 Nopember 2011.

Yang menerangkan

SALMAH, A.Ma.

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SITTI HASIAH, A.Ma.**
Pekerjaan : Guru SDN No. 573 Pa'batanag
Alamat : Bua

Menerangkan bahwa :

Nama : **TASBI**
NIM : 07.16.2.0540
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian dengan judul : ***Faktor-faktor yang Menyebabkan Menurunnya Prestasi Belajar Siswa di SDN 573 Pa'batang Desa Posi Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.***

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bua, 25 Nopember 2011.

Yang menerangkan

SITTI HASIAH, A.Ma.

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **HUSNAENI**
NIP : 19631231 198411 2 046
Pekerjaan : Guru SDN No. 573 Pa'batanag
Alamat : Bua

Menerangkan bahwa :

Nama : **TASBI**
NIM : 07.16.2.0540
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian dengan judul : ***Faktor-faktor yang Menyebabkan Menurunnya Prestasi Belajar Siswa di SDN 573 Pa'batang Desa Posi Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.***

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bua, 25 Nopember 2011.

Yang menerangkan

HUSNAENI
NIP 19631231 198411 2 046

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ASRAH, S.Pd.**
NIP : 19820731 201101 2 005
Pekerjaan : Guru SDN No. 573 Pa'batanag
Alamat : Bua

Menerangkan bahwa :

Nama : **TASBI**
NIM : 07.16.2.0540
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian dengan judul : ***Faktor-faktor yang Menyebabkan Menurunnya Prestasi Belajar Siswa di SDN 573 Pa'batang Desa Posi Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.***

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bua, 25 Nopember 2011.

Yang menerangkan

ASRAH, S.Pd.
NIP 19820731 201101 2 005



KEMENTERIAN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO

Jl. Agatis Telp. 0471-22076 Fax. 0471-325195 Kota Palopo
e-mail: stainplp@yahoo.co.id

Nomor : Istimewa Palopo, 24 Oktober 2011
Lamp. : 1 (satu) Eks
Perihal : **Permohonan Pengesahan Draft**

K e p a d a
Yth. **Bapak Ketua STAIN Palopo**
Di -
Palopo

Assalamu' Alaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : **TASBI**
NIM : 07.16.2.0540
Jurusan / Prodi : Tarbiyah/PAI
Judul : ***Faktor-faktor yang Menyebabkan Menurunnya Prestasi Belajar Siswa di SDN 573 Pa'batang Desa Posi Kecamatan Bua Kabupaten Luwu***

Mengajukan permohonan kepada bapak/ibu, kiranya berkenan mengesahkan Draft/Judul Skripsi.

Demikian permohonan kami, atas perkenan Bapak diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr, Wb.

Pembimbing I

Yang bermohon

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.
NIP 19511231 198003 1 017

T a s b i
NIM 07.16.2.0540

Pembimbing II

Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. Muhaemin, M.A.
NIP 19790203 200501 1 005

Drs. Hasri, M.A.
NIP 19521231 198003 1 036

Mengetahui
An. Ketua STAIN Palopo
Pembantu Ketua I Bidang Akademik

Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hallen, *Bimbingan & Konseling*, Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- A. Sardiman, *Belajar Mengajar*, Cet. IV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1986.
- Abdullah, Ambo Enre, *Dasar-dasar Penelitian Sosial dan Kependidikan*, Ujung Pandang: FIF-IKIP, 1984.
- Burhanuddin, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Yayasan Penerbit UI., 1989.
- Davies, Ivor K., *Pengelolaan Belajar*, Cet. III; Jakarta: Rajawali, 1991.
- Departemen Agama RI., *Al-Qu'ran dan Terjemahannya*, Jakarta: Depag RI, 2000.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Djamarah, Saiful Bachri, *Prestasi Belajar dan kompetensi Guru*, Cet I, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- , dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Penelitian*, Cet. II; Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi, 1983.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- , *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Cet. VII; Bandung: Tarsito, 2008.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Cet. IV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- M. Farky, Gaffar, *Perencanaan Pendidikan Teori dan Praktek*, Jakarta: Proyek Pengembangan LPTK, Dirjen Dikti Depdikbud RI., 1992.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Muhammad Ibnu Ismail, Al-Iman Abi Abdillah, bin Ibrahim Ibnu Magirati bin Bardaz Bukhari, *Shahib Al-Bukhari*, Juz I, Darul Fikri.
- Sahabuddin, *Mengajar dan Belajar*, Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 1999.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2008.

Sukardi, Dewa Ketut, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Cet. IV; Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

Suryobroto, B., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Usman, M., *Menjadi Guru Profesional*, Cet. VI; Bandung: Remaja Karya, 1990.

Wijaya dan Ruslan, *Profesi Guru dan Kedudukannya*, Cet. II; Jakarta: Bina Ilmu, 1998.

Yusuf, Munawir, *Model-model Pembelajaran*, Cet. II, Bandung: Tarsito, 2004.

